

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Prestasi Siswa**

##### **1. Definisi Prestasi Siswa**

Hasil belajar merupakan perubahan terhadap peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami oleh siswa setelah berhasil menyelesaikan proses pembelajaran. Hasil belajar sering juga disebut prestasi belajar siswa, tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar merupakan hasil daripada proses yang sudah dilalui dalam pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh melalui kegiatan dan proses pembelajaran. tujuan belajar sebelumnya telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru, siswa yang berhasil dalam belajar merupakan siswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. untuk mendapatkan suatu prestasi tidak semudah yang dibayangkan, karena memerlukan perjuangan dan pengorbanan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Penilaian terhadap hasil belajar atau prestasi belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa belajar.<sup>1</sup>

Menurut Purwodarminto yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai, yang telah dilakukan atau yang telah dikerjakan oleh

---

<sup>1</sup>Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga*, no. 1 (2015)

seseorang. Sedangkan prestasi belajar merupakan prestasi yang telah dicapai oleh siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat dalam buku rapor sekolah.

Berprestasi merupakan bagian yang menyatu dalam kehidupan manusia, ada yang tinggi ada pula yang rendah. Untuk memenuhi kebutuhan itu, mereka berusaha dengan berbagai cara dan cara yang paling sering dilakukan adalah belajar. Melalui cara inilah orang akan memperoleh kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan melalui cara ini juga siswa akan mudah mencapai keunggulan atau kesuksesan yang mereka idamkan.<sup>2</sup>

## **2. Faktor-Faktor Prestasi Siswa**

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber pada diri siswa itu sendiri. Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu jasmani siswa dan faktor psikologis, yaitu kecerdasan atau inteligensi siswa, motivasi, minat, sikap, bakat. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar yang akan dicapai. Menurut Calrk bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Noor Komari Pratiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang," *Jurnal Pujangga*, no. 1 (2015)

<sup>3</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015): 227-228

b. Faktor Eksternal

Keberhasilan belajar siswa selain dipengaruhi oleh faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal merupakan segala faktor yang ada diluar pada diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Berikut faktor-faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa :

- (1) Faktor Guru. Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun ditengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah kedunia pendidikan. Dalam berbagai kajian mengungkapkan bahwa secara umum sesungguhnya tugas dan tanggung jawab guru mencakup aspek yang luas, lebih dari sekedar melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Menurut Parkey, guru tidak hanya sekedar sebagai guru didepan kelas, akan tetapi juga sebagai bagian dari organisasi yang turut menentukan kemajuan sekolah bahkan di masyarakat.
- (2) Lingkungan Sosial (termasuk teman sebaya). Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama pada teman-teman sebayanya di sekolah. Lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif juga negatif terhadap siswa.
- (3) Kurikulum Sekolah. Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan paduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. seluruh aktivitas pembelajaran mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi atau metode, memilih dan menentukan media

pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, keseluruhan harus berpedoman pada kurikulum. (4) Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan yang teratur, tersedianya fasilitas kelas dan laboratorium, tersedianya buku-buku pelajaran, media atau alat bantu belajar merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa. Dari dimensi guru ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran akan memberikan kemudahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.<sup>4</sup>

## **B. Manajemen Peserta Didik**

Menurut Daryanto dan Farid manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik. Menurut Suling manajemen peserta didik sangat diperlukan untuk mengatur segala kebutuhan siswa yang nantinya diharapkan menjadi output dan outcomes yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara lain. Sedangkan menurut Juharyanto pengelolaan siswa yang efektif berkontribusi positif pada pengelolaan sekolah.

Manajemen peserta didik menurut Arikunto dan Yuliana merupakan kegiatan mengelola siswa diawali dengan rekrutmen peserta didik baru, seleksi, dan penempatan atau pengelompokkan, setelah siswa diterima maka tahap

---

<sup>4</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2012): 188-195

berikutnya adalah memberikan pembinaan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah.<sup>5</sup>

## 1. Rekrutmen Peserta Didik

Manajemen peserta didik menurut Jaja Jahari merupakan suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikan di sekolah<sup>6</sup>

Rekrutmen Peserta Didik merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik calon peserta didik yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam kegiatan pencarian peserta didik baru adalah membentuk panitia penerimaan peserta didik baru, pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik secara terbuka.<sup>7</sup>

Menurut Iwan Aprianto dalam proses Rekrutmen Peserta Didik Baru sebelumnya harus ditetapkan daya tampung peserta didik yang akan diterima, menetapkan syarat-syarat bagi calon peserta didik, para calon peserta didik harus bisa memenuhi seluruh persyaratan yang sudah ditentukan, biasanya persyaratan dari sekolah satu dengan sekolah lainnya berbeda.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018): 13

<sup>6</sup> Putri Yunita Rakhma, Saifuddin, *Manajemen Perencanaan Peserta Didik di SMAN 5 Kota Cirebon*. Vol. 6 No. 1: 76

<sup>7</sup> Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018): 16-18

<sup>8</sup> Iwan Aprianto, Muhammad Roihan, Harul Fauzi, *Manajemen Peserta Didik*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2020): 38

Menurut Kompri pada penerimaan peserta didik baru sebelumnya harus merencanakan jumlah siswa yang akan diterima yaitu daya tampung sekolah dan kelas, rasio peserta didik dan guru yang bertujuan membandingkan antara banyaknya peserta didik dan guru dapat seimbang dan menyusun program kegiatan peserta didik meliputi visi misi dan tujuan sekolah, minat bakat peserta didik, sarana dan prasarana, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia<sup>9</sup>

Penerimaan peserta didik menurut Prihatin merupakan kebijakan dalam penerimaan peserta didik yang berhubungan dengan penggunaan dasar-dasar manajemen peserta didik agar di terima sebagai peserta didik di suatu sekolah, calon peserta didik haruslah memenuhi persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan.

## **2. Seleksi Peserta Didik**

Seleksi peserta didik merupakan suatu kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan apakah peserta didik dapat diterima atau tidak di lembaga tersebut. Seleksi peserta didik perlu diadakan ketika peserta didik yang mendaftar sudah melebihi daya tampung yang sudah disesuaikan oleh lembaga pendidikan. Sebelum melaksanakan kegiatan PPDB maka diperlukan adanya sistem penerimaan peserta didik baru sebagai Teknik tertentu untuk menerima peserta didik.

Menurut Imron, sistem seleksi peserta didik dibagi menjadi dua macam, yaitu sistem promosi dan sistem seleksi. Berbeda dengan sistem

---

<sup>9</sup> Nurdian Ramadhani Anshar, Ratmawati T, Andi Wahed, *Implementasi Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Berbasis Online di SMK Negeri 6 Makassar*, Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan Vol. 4 No. 1 2019: 66

seleksi, sistem promosi merupakan proses PPDB tanpa adanya seleksi, yang mana seluruh peserta didik yang mendaftar akan diterima begitu saja tanpa adanya seleksi, sehingga ketika peserta didik mendaftar tidak akan ditolak. sistem promosi umumnya digunakan oleh lembaga pendidikan yang pendaftarannya kurang dalam memenuhi daya tampung yang sudah disediakan.

Dalam proses seleksi PPDB ada tiga cara yang dapat digunakan, yaitu :

a. Seleksi berdasarkan Nilai Ujian Nasional (NUN)

Cara seleksi tersebut biasanya digunakan oleh Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Bagi calon peserta didik yang memenuhi ranking serta daya tampung maka akan diterima oleh lembaga tersebut.

b. Seleksi berdasarkan Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK)

Sistem yang digunakan dalam proses seleksi melalui PMDK yaitu dengan mengamati hasil belajar dan prestasi siswa dari awal semester pertama hingga sampai semester akhir yang mempunyai nilai yang cenderung baik maka mempunyai peluang untuk diterima, apabila nilai yang dihasilkan kurang maka sedikit peluang untuk diterima.

c. Seleksi berdasarkan hasil tes masuk atau ujian khusus yang diakan untuk maksud tertentu.

Menurut Suling, proses seleksi dengan tes masuk merupakan peserta didik yang mendaftar disuatu lembaga diharuskan mengikuti serangkaian tugas yang berisi soal-soal yang harus dikerjakan, apabila nilai yang

didapat memenuhi standar atau kriteria penerimaan yang telah ditentukan maka peserta didik tersebut akan diterima.<sup>10</sup>

### **3. Pengelompokan Peserta Didik**

Pengelompokan peserta didik merupakan kegiatan mengklasifikasikan peserta didik menurut indikator tertentu. Menurut Imron, pengelompokan ini biasa dilakukan sesuai peserta didik melakukan proses daftar ulang. Agar dapat menciptakan suatu interaksi yang baik maka dengan melakukan pengelompokan ini merupakan hal yang lumrah, mengingat karakter daripada peserta didik satu dengan peserta didik lainnya pasti berbeda, hal ini berguna untuk proses sosialisasi yang baik antar peserta didik. Salah satu alasan pengelompokan peserta didik yang baik adalah ketika mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bersosialisasi, sehingga mampu saling memahami dengan adanya perbedaan yang ada.

#### **a. Rasional Pengelompokan Peserta Didik**

Menurut Indrakusuma dan Soekarni, adanya pengelompokan peserta didik dimaksudkan agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Dikenal dengan istilah *grouping*, pengelompokan ini didasari atas pandangan bahwa selain mempunyai perbedaan tetapi juga mempunyai persamaan satu sama lain. Persamaan yang ada pada peserta didik melahirkan suatu pemikiran untuk menempatkan pada kelompok yang sama, sedangkan adanya perbedaan pada peserta didik melahirkan suatu

---

<sup>10</sup> Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Benty, Imam Gunawan, *Manajemen Peserta Didik* (Malang: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019): 22-25



pemikiran untuk menempatkan pada kelompok yang berbeda. Selain itu, pengelompokan juga didasari atas pandangan bahwa peserta didik masih mengalami pertumbuhan dan perkembangan, hal ini berarti peserta didik bertumbuh dan berkembang atas kecepatan yang ada pada dirinya sendiri, hal tersebut yang menjadikan masing-masing dari mereka menjadi unik.

Sistem klasikal yang digunakan dalam pengelompokan peserta didik dapat menghambat kemampuan masing-masing peserta didik. Hal ini dikarenakan kemampuan setiap individu berbeda-beda sehingga siswa yang cepat akan terhambat oleh siswa yang lambat, begitupun sebaliknya siswa yang lambat akan terhamat oleh siswa yang cepat karena diharuskan untuk mengejar perkembangan siswa yang cepat. Layanan yang sama pada individu yang berbeda dianggap kurang efisien<sup>11</sup>

b. Tujuan dan Fungsi Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan (*grouping*) merupakan kegiatan pengelompokkan berdasarkan masing-masing karakteristik peserta didik. Menurut Imron dan Baharuddin, pengelompokkan diperlukan agar setiap siswa yang memiliki karakteristik yang sama dapat menjadi golongan. Dengan mengadakan kondisi tersebut diharapkan dapat memberikan layanan yang sama. Oleh karena itu, pengelompokan biasa disebut dengan kegiatan pengklasifikasian (*classification*). Hal ini dimaksudkan agar dapat mengoptimal kemampuan peserta didik dan dapat berkembang

---

<sup>11</sup> Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Benty, Imam Gunawan, *Manajemen Peserta Didik* (Malang: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019): 22-25

seoptimal mungkin. Unsur-unsur dari berbagai karakter siswa dapat dilihat dari berbagai indikator, seperti hasil belajar, asal daerah, prestasi. Lembaga pendidikan harus memperhatikan faktor psikologis siswa mengenai pengaruh dari adanya masalah pengelompokan, seperti kelompok bawah dianggap sebagai siswa yang bodoh, pola berfikir siswa kelompok atas yang beranggapan lebih daripada siswa kelompok bawah. Pengelompokan berdampak terhadap prestasi siswa dengan catatan apabila pengelompokan tersebut dikelola dengan baik, sebaliknya jika tidak dikelola dengan baik dapat menurunkan prestasi siswa pada kelompok bawah (berdasarkan faktor yang sudah terkonsep, diejek teman, merasa minder, dan merespon negatif)

c. Jenis Pengelompokan

Pengelompokan peserta didik dapat didasari pada homogenitas dan heterogenitas kondisi peserta didik. Pengelompokan berdampak positif terhadap perkembangan siswa, apabila sekolah dapat mengelola dengan baik. Dalam pengelompokan, sekolah dapat melakukan suatu perubahan kelompok yang sebelumnya sudah ditetapkan, maka akan menghasilkan kelompok baru dengan hasil perpaduan dari kelompok sebelumnya. Selain itu, siswa akan mempunyai teman baru dari kelompok baru tersebut.

Menurut Indrakusuma dan Soekarni ada beberapa jenis pengelompokan siswa, yaitu (1) pengelompokan dalam kelas-kelas. Agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik, maka seluruh siswa dengan jumlah besar dibagi menjadi kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Kelas yang ada disesuaikan dengan jumlah siswa yang telah diterima,

sedangkan banyaknya siswa untuk masing-masing kelas tergantung pada masing-masing lembaga. (2) pengelompokan berdasarkan bidang studi. Kelompok ini biasa disebut dengan sistem penjurusan. Biasanya kelompok ini ditentukan melalui minat, kemampuan serta hasil belajar siswa melalui nilai-nilai mata pelajaran. Pengelompokan ini biasa digunakan pada sekolah tingkat menengah atas (SMA) yang dikenal peminatan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Bahasa. (3) pengelompokan berdasarkan spesialisasi. Pengelompokan ini biasanya hanya terdapat pada sekolah-sekolah kejuruan, sistem penjurusannya hampir sama dengan bidang studi, tetapi lebih menjurus kearah yang lebih khusus. (4) pengelompokan dalam sistem kredit. Pengelompokan ini menggunakan sistem ukuran kredit dengan memberikan bobot bagi setiap mata pelajaran. Bobot satu kredit yang disebut dengan Satuan Kredit Semester (SKS), di SMA diberi nilai sama dengan satu jam tatap muka (45 menit) ditambah setengah jam untuk tugas yang dikerjakan diluar jam-jam sekolah. (5) pengelompokan berdasarkan kemampuan. Sistem pengelompokan ini yaitu siswa yang pandai akan disatukan dengan siswa yang pandai, begitupun sebaliknya. (6) pengelompokan berdasarkan minat. Pengelompokan ini biasa dilihat dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam hal ini siswa diberi kebebasan memilih kegiatan yang mereka inginkan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Desi Eri Kusumaningrum, Djum Djum Noor Benty, Imam Gunawan, *Manajemen Peserta Didik* (Malang: RAJAGRAFINDO PERSADA, 2019): 41-46

#### 4. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik merupakan proses yang dilakukan terhadap peserta didik agar menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan, dan untuk mengembangkan bakat minat peserta didik bisa ditumbuhkembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.<sup>13</sup> Menurut Wahjosumidjo pembinaan merupakan usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, peningkatan, pengarahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa. Menurut Soetjipto dan Raflis Kosasi pembinaan merupakan pemberian layanan kepada siswa di suatu lembaga pendidikan, baik didalam maupun diluar kelas. Sedangkan menurut Badrudin pembinaan peserta didik ditujukan untuk memfasilitasi perkembangan perkembangan siswa melalui penyelenggaraan program bimbingan, pembelajaran, dan pelatihan.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembinaan peserta didik adalah jumlah peserta pembinaan, susunan peserta (jenis kelamin, umur, pendidikan atau latar belakang), keadaan para peserta pembinaan (kesehatan), jangka waktu pembinaan, tempat pembinaan, fasilitas pembinaan, informasi kepada peserta didik (hal apa saja yang harus dipersiapkan oleh peserta didik).<sup>14</sup>

Pembinaan peserta didik adalah pembinaan terhadap peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus yang menunjang manajemen peserta didik itu sendiri, layanan tersebut antara lain :

---

<sup>13</sup> Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018): 17

<sup>14</sup> Gilang Cahyo N, T Bedjo Sudjanto, Supadi, "Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi SMP Negeri 232 Jakarta," *Jurnal Improvement*, no. 13 (2015)

a. Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap siswa agar perkembangannya bisa optimal, sehingga siswa dapat mengarahkan dirinya dalam bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan dan situasi yang ada di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

b. Layanan Perpustakaan

Adanya keberadaan perpustakaan pada lembaga pendidikan sangat penting, dikarenakan perpustakaan merupakan bahan penunjang proses pembelajaran di sekolah.

c. Layanan Kantin

Salah satu dari kebutuhan peserta didik ialah makanan yang bersih, bergizi. Oleh karena itu, adanya keberadaan kantin sangat berpengaruh asupan yang akan dikonsumsi oleh siswa.

d. Layanan Kesehatan

Layanan Kesehatan di sekolah atau biasa disebut dengan UKS mempunyai sasaran untuk membina dan meningkatkan kesehatan siswa di lingkungan sekolah.<sup>15</sup>

### **C. Manajemen Peserta Didik Terhadap Prestasi Siswa**

Setiap lembaga pendidikan atau sekolah pasti membutuhkan pengelolaan untuk mengatur suatu sistem pendidikan, salah satunya adalah manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik diperlukan guna untuk mengatur, mengelola peserta didik dari awal masuk hingga menjadi alumni. Misalnya pada penerimaan peserta didik baru lembaga pendidikan membuat langkah-langkah

---

<sup>15</sup> Muhammad Rifa'I, *Manajemen Peserta Didik* (Medan: CV. Widya Puspita, 2018): 19

agar penerimaan peserta didik baru dapat berjalan dengan lancar dan dapat sesuai rencana yang telah ditentukan. Dalam melancarkan hal tersebut pihak panitia akan membuat rangkaian rancangan kegiatan dalam proses penerimaan peserta didik baru, seperti membuat brosur pendaftaran, membuat spanduk pembukaan pendaftaran, membuat formulir pendaftaran dan menentukan biaya pendaftaran. Agar seluruh rancangan kegiatan dapat berjalan dengan baik maka perlu diatur dan perlu dibuat aturan dengan sebaik-baiknya.

Jadi inti daripada manajemen peserta didik adalah bagaimana seluruh rangkaian kegiatan merencanakan, mengatur, mengelola peserta didik dari awal masuk hingga menjadi alumni yang outputnya sesuai dengan apa yang sudah ditentukan.<sup>16</sup> Untuk dapat memenuhi kebutuhan output yang bagus dengan mempunyai banyak prestasi yang berhasil diraih oleh peserta didik selain membutuhkan manajemen peserta didik dengan pengelolaan yang bagus juga memerlukan proses pembelajaran yang bagus, terencana dan terstruktur. Pembelajaran berupaya untuk menjadikan siswa menjadi yang sebelumnya belum terdidik menjadi terdidik, siswa yang sebelumnya belum memahami pengetahuan menjadi memahami dan dapat memiliki pengetahuan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Syaifurahman, Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013): 49-50

<sup>17</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2012): 34